
Meningkatkan Pengetahuan Pelajar Tentang Klasifikasi Sampah Kering Dan Sampah Basah

1Lisa Mawarni, 2Fadylla Ramadhani Putri Nasution

^{1,2}Universitas Sumatera Utara, Medan, Jalan Dr. T. Mansur 9 Kota Medan Sumatera Utara 20155

Email : ¹lisa.mawarni@usu.ac.id, ²fadyllanasution@usu.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat " Meningkatkan Pengetahuan Pelajar Tentang Klasifikasi Sampah Kering Dan Sampah Basah " dilaksanakan di MIS Al-Azhar, Pematang Siantar, dengan tujuan meningkatkan pemahaman pelajar tentang pentingnya pengelompokan sampah kering dan basah. Metode kegiatan meliputi penyuluhan dan praktik langsung, serta diskusi interaktif. Manfaatnya adalah memberikan pengetahuan tentang cara memilah sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendorong pelajar menjadi agen perubahan. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Pelajar diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan positif dalam pengelolaan sampah di masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian pada masyarakat, Memilah sampah, Sampah Kering, Sampah Basah

Abstract

The community service activity "Enhancing Students' Knowledge on Dry and Wet Waste Classification" was conducted at MIS Al-Azhar, Pematang Siantar, with the aim of increasing students' understanding of the importance of classifying dry and wet waste. The methods included counseling, hands-on practice, and interactive discussions. The benefits include providing knowledge on how to sort waste, increasing environmental awareness, and encouraging students to become agents of change. This activity is expected to create a cleaner and healthier environment. Students are expected to apply this knowledge in their daily lives. Thus, this activity can increase environmental awareness and drive positive changes in waste management in the community.

Keywords: Community service, Sorting waste, Dry waste, Wet waste

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar (MIS Al-Azhar) Pematang Siantar terletak sekitar 128 kilometer dari Kota Medan dan berada di lingkungan masyarakat dengan tingkat kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan yang masih relatif rendah. Sampah, baik kering maupun basah, umumnya belum dipilah secara benar, baik di rumah tangga maupun di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat, khususnya pelajar, terhadap pentingnya pengelompokan sampah masih terbatas. Meskipun isu lingkungan mulai dikenalkan, pelajar MIS Al-Azhar belum memperoleh pembelajaran yang mendalam dan terstruktur mengenai pengelolaan sampah. Padahal, pemilahan sampah yang tepat merupakan langkah awal yang penting untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Pengelompokan sampah kering dan basah tidak hanya mendukung kebersihan sekolah, tetapi juga berperan dalam mendorong kegiatan daur ulang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi sejak dini menjadi sangat penting agar pelajar mampu memahami perannya dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi MIS Al-Azhar Pematang Siantar dalam pengelolaan sampah. Pertama, pengetahuan pelajar mengenai pemilahan sampah masih sangat terbatas. Mereka belum memahami perbedaan antara sampah

kering dan basah serta dampak lingkungan yang ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan benar. Kedua, fasilitas dan infrastruktur pendukung pemilahan sampah di lingkungan sekolah masih minim. Keterbatasan tempat sampah terpilah menyebabkan pelajar kesulitan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Ketiga, program pendidikan lingkungan di sekolah belum berjalan optimal karena keterbatasan waktu pembelajaran dan sumber daya. Jadwal akademik yang padat serta keterbatasan dana untuk pengadaan sarana pengelolaan sampah menjadi kendala dalam meningkatkan kesadaran dan praktik ramah lingkungan di kalangan pelajar.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar MIS Al-Azhar Pematang Siantar mengenai pentingnya pemilahan sampah kering dan basah. Melalui kegiatan edukatif dan aplikatif, diharapkan pelajar mampu mengenali jenis-jenis sampah, memahami dampak lingkungan yang ditimbulkannya, serta mempraktikkan cara memilah sampah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan, sekaligus menanamkan kebiasaan peduli lingkungan sejak dini agar dapat berkelanjutan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya strategis dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan perilaku ramah lingkungan pada peserta didik. Melalui pendidikan lingkungan, siswa hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan sampah sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keberlanjutan lingkungan (Departemen Pendidikan Nasional, 2009; Yustina, 2018).

Pengelolaan sampah yang efektif dimulai dari pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah kering dan sampah basah. Sampah kering seperti plastik, kertas, dan logam memiliki potensi untuk didaur ulang, sedangkan sampah basah seperti sisa makanan dan daun dapat diolah menjadi kompos. Pemilahan sampah sejak sumbernya menjadi langkah awal yang penting untuk mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pembiasaan sejak usia dini. Oleh karena itu, sekolah dasar dipandang sebagai tempat yang strategis untuk memberikan edukasi pengelolaan sampah. Melalui pendekatan pembelajaran yang sederhana dan aplikatif, siswa dapat memahami pentingnya pemilahan sampah serta dampak lingkungan yang ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik (Fitriana & Widiastuti, 2021).

Metode pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah (Sudarsono & Lestari, 2020).

Selain peran sekolah, dukungan guru dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan pengelolaan sampah. Guru berperan sebagai teladan dan penguat perilaku positif siswa, sedangkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan praktik nyata di rumah. Sinergi tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan (Yustina, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung pada bulan Mei 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar (MIS Al-Azhar) Pematang Siantar. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi praktis kepada pelajar sekolah dasar mengenai pentingnya pengelompokan sampah kering dan sampah basah sebagai langkah awal dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Edukasi sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Tim pengabdian menyiapkan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti poster edukatif, tempat sampah yang diberi label “sampah kering” dan “sampah basah”, serta video pendek interaktif yang menarik perhatian siswa. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping untuk menentukan jadwal pelaksanaan, pembagian kelas sasaran, serta teknis pelaksanaan kegiatan agar berjalan efektif dan tertib.

Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan edukasi menggunakan metode ceramah singkat yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan simulasi. Siswa diberikan penjelasan mengenai perbedaan sampah kering, seperti plastik, kertas, dan kaleng, serta sampah basah, seperti sisa makanan dan daun. Untuk memperkuat pemahaman, siswa diajak melakukan simulasi langsung dengan menggunakan sampah buatan dan mempraktikkan cara memilah sampah ke dalam tempat yang sesuai. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan kuis singkat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Guru pendamping turut dilibatkan dalam diskusi reflektif guna menilai efektivitas kegiatan serta membahas peluang integrasi materi pemilahan sampah ke dalam pembelajaran rutin di sekolah. Kegiatan ini melibatkan staf pengajar dari Universitas Sumatera Utara sebagai bentuk kolaborasi lintas disiplin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Meningkatkan Pengetahuan Pelajar tentang Klasifikasi Sampah Kering dan Sampah Basah” telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Azhar, Pematang Siantar. Kegiatan ini melibatkan pelajar tingkat sekolah dasar sebagai sasaran utama dan dilaksanakan oleh tim pengabdian yang berasal dari Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. Lokasi pelaksanaan kegiatan berjarak sekitar 128 kilometer dari Kota Medan dan berada pada wilayah dengan tingkat kesadaran lingkungan yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk edukasi lingkungan sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan praktik langsung. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan jenis-jenis sampah kering dan sampah basah serta dampaknya terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Siswa diajak mengenali contoh sampah kering seperti kertas, plastik, dan kaleng, serta sampah basah seperti sisa makanan dan daun. Melalui simulasi sederhana, siswa dilatih untuk membuang sampah sesuai dengan jenis dan tempat yang telah disediakan. Pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung, interaksi antara tim pengabdian dan siswa terjalin secara aktif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi serta simulasi. Guru-guru di MIS Al-Azhar juga memberikan respon positif

terhadap kegiatan ini karena dinilai sejalan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah. Keterlibatan guru diharapkan mampu mendukung keberlanjutan praktik pemilahan sampah di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar mengenai pentingnya klasifikasi sampah kering dan sampah basah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia dini serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Tempat Sampah Basah dan Tempat Sampah kering

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Sumatera Utara berjalan dengan lancar serta mendapat sambutan positif dari pihak MIS Al-Azhar, Pematang Siantar. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan wawasan dan kesadaran pelajar mengenai pentingnya pengelompokan sampah kering dan basah. Melalui metode ceramah, simulasi, dan diskusi interaktif, siswa menjadi lebih terampil dalam memilah sampah dengan benar serta memahami dampak negatif sampah yang tidak dikelola, sehingga mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah lain, khususnya di wilayah yang belum memiliki program pendidikan lingkungan. Dukungan pihak sekolah diperlukan agar materi pemilahan sampah dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pelibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga penting untuk menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan penerapannya di lingkungan rumah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD dan SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Fitriana, Y., & Widiastuti, S. (2021). Pendidikan karakter melalui pengelolaan sampah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 112–121.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pedoman Pengelolaan Sampah Sekolah Ramah Lingkungan*. Jakarta: KLHK.
- Sudarsono, D., & Lestari, N. P. (2020). Strategi meningkatkan kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 35–42.
- Yustina, Y. (2018). Implementasi pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sampah. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(1), 55–61.